BAB II
KAJIAN TEORITIS

A. Industri

1. Pengertian Industri

Menurut Undang-Undang nomor 3 tahun 2014 pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi termasuk jasa industri. Sektor industri dianggap sebagai *leading sector* yang mampu mendorong berkembangnya sektor-sektor lain, seperti sektor jasa dan pertanian[1]. Dalam pengertian yang umum industri pada hakikatnya berarti perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong kedalam sektor sekunder.kegiatan tersebut

[1] Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke 5. (*Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010) Hal.

antara lain pabrik tekstil, pabrik perakit atau dan pabrik pembuat makanan dan minuman ringan[2]

Dalam fungsinya industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam Undang-undang. Semakin tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi semakin mempengaruhi pula tinggi rendahnya peneyerapan tenaga kerja.

Dari penjelasan yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesmipulan bahwa industri adalah pengolahan barang mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi agar menghasilkan output yang lebih bernilai.

2. Konsep Industri pengolahan

Dalam proses pengolahannya produksi industri dapat dilakukan secara kimiawi dengan bantuan alat-alat yang sederhana dan mesin. Adapun terdapat

[2] Sadono Sukirno, *MikroEkonomi Teori Pengantar*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016). Hal. 194

beberapa pengertian yang menjelaskan tentang industri pengolahan antara lain:

a. Industri pengolahan adalah suatu unit/kesatuan produksi yang bertujuan untuk mengubah suatu barang secara mekanik, kimia atau dengan tangan. Sehingga menjadi benda/barang/produk baru yang nilainya lebih tinggi, dan sifatnya lebih dekat dengan konsumen akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah perrusahaan yang melakukan kegiatan jasa industri dan pekerjaan perakitan.
b. Jasa industri pengolahan adalah kegiatan industri yang melayani pihak lain. Pihak pengolah hanya melakukan pengolahan dengan mendapat imbalan sejumlah uang atau barang sebagai balas jasa.[3]

Sektor industri pengolahan memiliki peran penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup

[3] BPS *Statistik Industri Besar dan sedang di Provnsi Banten tahun 2015.* Hal.20

tinggi setiap tahunnya. Peran tersebut antara lain memperluas lapangan usaha, memperluas kesempatan kerja dan lain sebagainya. Pembangunan ekonomi itu sendiri untuk merubah dalam struktur produksi dan sumber daya. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan industrialilasi yang ada di Indonesia.[4]

3. Klasifikasi Industri

Klasifikasi industri berdasar kepada *International Standard Of All Economic Activities* (ISIC) yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia dengan nama Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI).[5] Adapun jenis industri berdasarkan KBLI dapat dilihat dari tabel:

[4] Amaliya Nur Rahmah dan Sufeng Widodo. *Peranan Sektor Industri Pengolahan dalam Perekonomian di Indonesia dengan pendekatan Input-Output tahun 2010-2016*. Economie. Vol.01, No.9. 2019. Hal. 17

[5] BPS,..Hal, 7

Tabel 2.1
Jenis Industri Berdasaekan KBLI

KBLI	Jenis Industri
10	Industri makanan
11	Industri minuman
12	Industri Pengolahan tembakau
13	Industri tekstil
14	Industri pakaian jadi
15	Industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki
16	Industri kayu, barang kayu dan gabus
17	Industri kertas dan barang dari kertas
18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman
19	Industri Produk Batu bara dan pengilangan minyak
20	Industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia
21	Industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional
22	Industri karet, barang dari karet dan plastik
23	Industri barang galian bukan logam
24	industri logam dasar
25	Industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya
26	Industri komputer, barang elektronik dan optik
27	Industri peralatan listrik
28	industri mesin dan perlengkapan ytdl
29	Industri kendaraan bermotor
30	Industri alat angkutan lainnya
31	industri Furnitur
32	Industri pengolahan lainnya

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dalam pembagiannya industri dibagi menjadi tiga bagian menurut jumlah tenaga kerjanya:

a. Industri besar adalah industri yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih.
b. Industri sedang adalah industri yang mempunyai tenaga kerja antara 20-99 oran
c. Industri kecil adalah industri yang mempunyai tenaga kerja 5 sampai 19 orang.[6]

B. Upah

1. Konsep dasar upah minimum

Kebijakan upah minimum menerapkan sistem pengupahan yang telah banyak diterapkan di beberapa negara, yang hakikatnya dapat di perhatikan dari dua sisi. Sisi pertama, upah minimum merupakan tameng bagi pekerja untuk mempertahankan agar nilai upah yang diterima tidak menurun dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sisi kedua, sebagai

[6] BPS,..Hal,23

tameng bagi perusahaan untuk mempertahankan produktivitas pekerja.

Dalam pasal 1 ayat 1 dari peraturan menteri tenaga kerja No. 1/1999, upah mininimum di definiskan sebagai berikut: "*Upah bulanan terendah yang meliputi gaji pokok dan tunjangan tetap..*"[7]

Peraturan menteri tersebut lebih jauh juga menetapkan upah minimum sektoral pada tingkat Provinsi harus lebih tinggi setidaknya lima persen dari upah minimum yang ditetapkan untuk tingkat provinsi. Demikian juga, upah minimum sektoral di tingkat kabupaten atai/kota harus lebih tinggi lima persen dari standar upah minimum/kota tersebut.[8]

2. Teori upah minumum

Sistem pengupahan dalam suatu negara biasanya di pengaruhi oleh kondisi dan keadaan sosial ekonomi negara tersebut. Adapun teori yang menjadi landasan

---

[7] Pasal 1 Permanekertrans, No.1/MEN/1999

[8] Diah Widiarti, *Peranan Upah Minimum dalam penentuan upah di sektor Inforal di Indonesia*, (Jakarta: Organisasi Perbiuruan Internasional, 2006), Hal. 16

sistem pengupahan dapat dibedakan menurut dua pandangan ahli, yaitu:

a. Teori Karl Marx

Pada teori ini Karl Marx menggunakan teori yang berlandaskan asas pertentangan kelas. Pada dasarnya teori Karl Marx berpendapat bahwa hanya buruh yang merupakan sumber suatu nilai dari jasa buruh ataupun jumlah waktu kerja yang dipakai untuk memproduksi suatu barang. Sedangkan Karl Marx dalam teorinya yang lain menjelaskan bahwa pertentangan kelas memiliki arti bahwa kapitalis selalu berupaya untuk menciptakan barang-barang modal untuk mengurangi penggunaan buruh atau karyawan.

b. Teori Neo Klasik

Pada teori ini Neo Klasik menerangkan bahwa dalam rangka memperoleh keuntungan yang maksimal, setiap pengusaha menggunakan faktor-faktor produksi yang

sedemikian rupa agar dari setiap faktor produksi yang digunakan dapat memberikan imbalan sebesar nilai pertambahan dari hasil marginal dari faktor produksi tersebut. Semakin tinggi upah yang diberikan maka akan membuat meningkatkan produktivitas kinerja karyawan. Dan akibat dari kenaikan upah adalah menurunnya kuantitas permintaan tenaga kerja. Apabila upah meningkat, maka pengusaha akan mengurangi jumlah tenaga kerja yang relatif mahal, lalu kemudian pengusaha akan menggantikannya dengan input-input lain yang relatif lebih murah dengan tujuan akhir untuk memperoleh dan mempertahankan keuntungan yang lebih maksimal.

3. Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya upah

Dalam sebuah perusahaan atau industri penentuan upah dianggap sebagai salah satu hal yang krusial, karena upah termasuk kedalam biaya produksi barang

(*cost of goods sold*). Penentuan upah juga penting bagi karyawan karena upah digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Karena pentingnya upah, maka indikator-indikator yang mempengaruhi tinggi rendahnya upah perlu diketahui[9], yaitu:

a. Permintaan dan penawaran tenaga kerja

Analisis permintaan tenaga kerja didasarkan atas asumsi bahwa permintaan pasar tenaga kerja diturunkan dari permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang dibutuhkan. Tenaga kerja diminta karena karna kemampuannya menghasilkan barang dan jasa.[10] Sedangkan untuk penawaran tenaga kerja merupakan fungsi yang menggambarkan hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan.[11]

b. Organisasi Buruh

Salah satu yang mempengaruhi tingkat pengupahan adalah organisasi buruh. Karena

---

[9] Muhammad Mas'ud, *Manajemen Personalia Edisi 6*, (Jakarta: Erlangga, 1990) hal, 5.

[10] Emmy Lilimantik, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*....Hal, 18

[11] Emmy Lilimantik, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*.....Hal. 41

adanya serikat buruh yang kuat akan mempengaruhi tingkat upah. Begitupula sebaliknya, ketika melemahnya serikat buruh maka upah juga akan ikut terpengaruh.

c. Kemampuan untuk membayar

Bagi perusahaan, upah merupakan hal yang krusial karena termasuk biaya produksi. Tingginya upah akan menyebabkan menyebabkan tingginya biaya produksi, dan berakhir pada mengurangi keuntungan.

d. Produktivitas Kerja

Semakin produktif dan berpresatsi karyawan, maka akan semakin tinggi pula upah yang akan di terima. Karena upah merupakan imbalan atas prestasi karyawan.

e. Biaya hidup

Biasanya hal ini dipengaruhi ketika biaya hidup semakin tinggi maka akan mempengaruhi upah yang akan cenderung tinggi.

f. Pemerintah

Peraturan upah pada umumnya merupakan batas minimum dari tingkat upah yang harus diberikan oleh perusahaan. Menurt peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 1/1999 dan No. 226/2000, saat ini kerangka kerja untuk penetapan upah minimu adalah sebagai berikut:

1) Gubernur dari setiap Provinsi memilioki kewenangan untuk menetapkan upah minimum tingkat Provinsi dan kabupaten/kotamadya.
2) Upah minumum yang ditetapkan ditingkat ditingkat kabupaten/kotamadya tidak boleh lebih rendah dari upah minimum yang ditetapkan untuk tingkat Provinsi.[12]

C. Tenaga Kerja

1. Pengertian Tenaga Kerja

Sumber daya manusia (*human resources*) memiliki pengertian manusia yang mampu bekerja

[12] Diah Widiarti, *Peranan Upah Minimum dalam Penentuan Upah di Sektor Informal*....Hal, 18

untuk memberikan jasa atau usaha kerja. Mampu bekerja menunjukkan bahwa mampu melakukan kegaiatan yang bersifat ekonomis dan mempunyai nilai. Secara singkat, manusia yang memapu bekerja disebut dengan angkatan kerja yang di definisikan sebagai penduduk dalam usia kerja (*working age population*)[13]

2. Angkatan kerja

Tenaga kerja atai penduduk usia kerja yang berusia 10 tahun keatas. Dalam hubungannya dengan pasar kerja, perilaku mereka dipisahkan menjadi dua golongan, yaitu golongan yang aktif secara ekonomis dan bukan. Angkatan kerja termasuk golongan yang aktif secara ekonomis.golongan ini terdiri dari penduduk yang menawarkan kerjanya dan berhasil memperolehnya (*employed*) dan penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya di pasar tenaga kerja tetapi belum berrhasil memperolehnya.

[13] Emmy Lilimantik, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*.....hal, 2

a. Bekerja (*Employed*)

Secara agregat jumlah orang yang bekerja dimuat dalam publikasi Biro Pusat Statustik hasil kegiatan sensus, SUPAS (Suvei Penduduk Antar Sensus), atau Sakernas. Jumlah ini seringkali dipakai sebagai petunjuk tentang luasnya kesempatan kerja (*employment*). Dalam pengkajian ketenagakerjaan, kesempatan kerja sering dijadikan acuan sebagai permintaan tenaga kerja.

b. Pencari Kerja (*Unemployed*)

Penduduk yang menawarkan tenaga kerja tetapi belum berhasil memperoleh pekerjaan dianggap terus mencari pekerjaan maka dari itu, mereka yang ttidak bekerja tidak semata-mata dikelompokkan sebagai penganggur, tetapi lebih tepat sebagai pencari kerja.[14]

3. Permintaan dan penawaran Tenaga Kerja

Permintaan adalah suatu hubungan antara harga dan kuantitas. Dalam konsep ketenagakerjaan,

[14] Emmy Lilimantik, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*....Hal.53

permintaan ketenagakerjaan berarti ketersediaan seorang pengusaha untuk mempekerjakan tenaga kerja untuk mempekerjakannya. Analisis permintaan tenaga kerja didasarkan atas asumsi bahwa pasar permintaan tenaga kerja diturunkan dari permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang dibutuhkan.[15]

Penawaran tenaga kerja adalah suatu hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja dengan pemilik tenaga kerja siap untuk menyediakannya.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau praduga terhadap masalah penelitian yang kebenaranya harus di uji secara empiris. Hipotesis dalam penelitian ini:

Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri Besar dan Sedang (IBS) (X1) dan Upah Minimum (X2) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

---

[15] Emmy Lilimantik, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*....Hal. 18

H_1 : Diduga terdapat pengaruh signifikan antara Pertumbuhan Sektor Industri Besar dan Sedang (IBS) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Banten

H_2 : Diduga terdapat pengaruh signifikan antara Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Banten

$H_{3:}$ Diduga terdapat pengaruh simultan antara Pertumbuhan Sektor Industri Besar dan Sedang (IBS) dan Upah Minimum terhadap penyerapan tenaga kerja.